

Perilaku prososial pada siswa: Bagaimana peranan efikasi diri dan pengaruh teman sebaya ?

Velinda Yola Fitriningdias¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

Suroso²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

Isrida Yul Arifiana³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

E-mail: velindayf@gmail.com

Abstract

This study uses a correlational quantitative research design which aims to determine (1) the relationship between self-efficacy and peer influence and prosocial behavior in students (2) the relationship between self-efficacy and prosocial behavior in students (3) the relationship between peer influence and prosocial behavior on students. The subjects in this study totaled 123 students who were obtained through a purposive sampling technique. The analysis technique uses multiple regression analysis to determine the direction and influence of self-efficacy and the influence of peers on prosocial behavior in students. Measuring tools used are self-efficacy scale, peer influence scale and prosocial behavior scale. The results of this study state that there is a significant relationship between self-efficacy and peer influence on students' prosocial behavior either partially or simultaneously.

Keywords: Self-Efficacy, Peer Influence, Prosocial Behavior

Abstrak

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara efikasi diri dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial pada siswa (2) hubungan antara efikasi diri dengan perilaku prososial pada siswa (3) hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial pada siswa. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 123 siswa yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui arah dan pengaruh efikasi diri dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku prososial pada siswa. Alat ukur yang digunakan yaitu skala efikasi diri, skala pengaruh teman sebaya dan skala perilaku prososial. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku prososial pada siswa baik secara parsial maupun secara simultan.

Kata kunci: Efikasi Diri, Pengaruh Teman Sebaya, Perilaku Prososial

Perilaku prososial pada siswa: Bagaimana peranan efikasi diri dan pengaruh teman sebaya ?

Pendahuluan

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia tidak bisa terlepas tanpa bantuan dan kehadiran dari orang lain. Hal tersebut yang mendorong manusia untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses kehidupan manusia, terdapat proses perkembangan. Salah satu masa perkembangan manusia yang penting adalah pada saat manusia menginjak masa remaja. Menurut Hurlock (1992), pertumbuhan dan perkembangan remaja menghasilkan penyesuaian mental dan perkembangan nilai, sikap, dan minat baru yang akan berdampak pada kehidupan dalam jangka panjang.

Pada usia remaja, mayoritas remaja mengalami gangguan pada perkembangan sosialnya, begitu pula kecenderungan remaja untuk bertindak sesuai dengan minatnya sendiri dan mengalami penurunan dalam bersosialisasi (Santrock, 2012). Kushernanda, dkk. (2023) menyatakan bahwa kecenderungan remaja untuk bersikap egois dapat membuat remaja kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya dan cenderung tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang membantu orang lain. Selain perkembangan sosial remaja, seorang remaja mengalami pertumbuhan atau perkembangan fisik.

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh remaja ini menimbulkan keinginan untuk bekerja sama melalui perilaku membantu, bekerja sama, berbagi, atau menghibur, yang memberi keuntungan bagi orang lain dan dapat memberikan lingkungan yang bermanfaat bagi keharmonisan sosial (Eisenberg dkk., 2006). Perilaku-perilaku tersebut dapat disebut dengan istilah perilaku prososial (Wang dkk., 2021). Menurut Baron & Byrne (2003) perilaku prososial adalah jenis perilaku sosial yang positif di mana tingkat pengorbanan tertentu dilakukan oleh diri sendiri tanpa dipaksa oleh orang lain. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat fisik dan psikis kepada orang lain, menumbuhkan kedamaian, dan meningkatkan toleransi hidup dengan orang lain.

Menurut Genisa, dkk. (2021), remaja cenderung enggan membantu temannya ketika sedang dalam keadaan darurat atau disibukkan dengan urusan pribadi. Remaja justru memiliki kecenderungan ingin membantu remaja lain yang mengalami kesulitan ketika berada dalam situasi atau kondisi luang. Hasil survey yang dilakukan oleh Genisa, dkk (2021) juga menunjukkan bahwa dalam hal ini, remaja cenderung mempertimbangkan hubungan, terutama kedekatan dengan orang yang akan dibantu, sedangkan remaja biasanya melihat latar belakang dari orang yang akan dibantu. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masih menunjukkan tingkat perilaku prososial yang relatif rendah.

Perilaku prososial pada siswa: Bagaimana peranan efikasi diri dan pengaruh teman sebaya ?

Temuan ini diperkuat oleh observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Krian diperoleh gambaran bahwa terdapat beberapa siswa yang enggan satu kelompok selain dengan sahabat-sahabatnya karena beberapa siswa ini beranggapan bahwa jika bekerja sama dengan teman lainnya maka hanya akan memberikan keuntungan yang sedikit. Secara sosial, siswa mampu bekerja sama dengan siswa lainnya tanpa memilih-milih teman namun beberapa siswa menunjukkan sikap tidak memiliki kesediaan untuk bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas guru.

Perilaku prososial pada individu dapat terbentuk dari beberapa faktor. Menurut Baudinet (2013) terdapat empat faktor internal yang mempengaruhi perilaku prososial: (1) altruisme; (2) efikasi diri; (3) empati; dan (4) agresi. Sedangkan menurut Selomo, dkk (2020) faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku prososial meliputi dukungan sosial teman sebaya, pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya.

Bandura (1999) mengatakan bahwa efikasi diri memiliki dua dimensi: akademik dan sosial. Keyakinan individu dalam kemampuan diri, kepatuhan terhadap harapan akademik, dan perilaku prososial semuanya dipengaruhi oleh efikasi akademik. Artinya, jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, siswa lebih cenderung terlibat dalam perilaku prososial karena siswa percaya diri dengan kemampuannya untuk memenuhi harapan akademik.

Efikasi diri juga membuat siswa percaya diri dalam menyelesaikan tuntutan tugas yang ada meskipun dalam keadaan tertekan, yang mana hal tersebut dapat memberikan pengaruh bagi siswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan yaitu menyelesaikan tuntutan tugas dengan baik. Efikasi diri juga dapat membantu siswa untuk tetap yakin dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa cenderung melakukan suatu kegiatan secara jujur dan apa adanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caroli & Sagone (2013) tentang efikasi diri dan kecenderungan prososial pada remaja Italia dengan hasil penelitian bahwa efikasi diri dalam pemecahan masalah dan empati berhubungan positif dengan perilaku prososial publik. Artinya, jika remaja Italia memiliki efikasi diri yang tinggi, maka siswa juga memiliki perilaku prososial yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Selain efikasi diri, perilaku prososial pada individu dapat terbentuk dari faktor eksternal yaitu pengaruh teman sebaya. Teman sebaya menurut Santrock (2007) adalah anak-anak atau remaja yang seusia atau tingkat kedewasaan. Remaja yang menunjukkan perilaku prososial tingkat tinggi lebih mungkin diterima oleh teman sebayanya karena mudah untuk mendapatkan respon positif dari lingkungannya. Selain itu, tidak sulit untuk menarik perhatian teman untuk menjadi pusat perhatian (Gest, Graham-Bermann, & Hartup, 2001). Pengaruh teman sebaya mendukung siswa untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya, sehingga apabila siswa berperilaku sesuai dengan

Perilaku prososial pada siswa: Bagaimana peranan efikasi diri dan pengaruh teman sebaya ?

norma-norma yang berlaku maka siswa dapat dengan mudah untuk melakukan kegiatan bermanfaat seperti berbagi untuk orang yang membutuhkan. Putra, dkk (2022) mengungkapkan bahwa jika dalam kelompok mempunyai hubungan pertemanan yang tinggi maka individu akan membentuk layaknya saudara yang siap melakukan apapun termasuk perilaku maladaptive bagi saudara lainnya.

Tingkat efikasi diri yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku prososial, apabila seseorang percaya bahwa individu mampu melakukan tindakan prososial dengan efektif, individu lebih cenderung untuk berperilaku prososial. Efikasi diri yang kuat dapat memberikan dorongan dan kepercayaan diri dalam melibatkan diri dalam perilaku prososial, bahkan di bawah pengaruh teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku individu. Apabila teman sebaya secara konsisten terlibat dalam perilaku prososial, individu dapat mempengaruhi individu dengan meningkatkan efikasi diri individu. Individu mungkin merasa termotivasi untuk meniru teman sebaya dan meyakini bahwa individu juga mampu melakukan tindakan prososial yang sama. Sebaliknya, jika teman sebaya tidak terlibat dalam perilaku prososial, hal ini dapat mengurangi efikasi diri individu dalam konteks prososial.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial pada siswa baik secara simultan maupun parsial.

Metode

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam desain penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan penelitian korelasional, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu efikasi diri (variabel X_1), pengaruh teman sebaya (variabel X_2), dan perilaku prososial (variabel Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Krian sejumlah 391 siswa yang terbagi menjadi 10 kelas. Adapun kriteria dalam penentuan partisipan pada penelitian dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Siswa/i aktif SMP Negeri 1 Krian
- b. Siswa/i kelas VIII
- c. Siswa/i dengan usia 12 – 16 tahun
- d. Jenis kelamin : Perempuan atau Laki-laki
- e. Bersedia menjadi responden

Berdasarkan populasi yang telah dijabarkan di atas, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang terbagi ke dalam 10 kelas, dengan

Perilaku prososial pada siswa: Bagaimana peranan efikasi diri dan pengaruh teman sebaya ?

memperhatikan kriteria diatas, maka peneliti memilih 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 123 siswa untuk diambil datanya.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan efikasi diri, skala pengaruh teman sebaya dan skala perilaku prososial yang berbentuk skala likert dengan cara penyebaran kuesioner yang disebar pada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan yang mendukung (favorable) dan pernyataan yang tidak mendukung (unfavorable), sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Alat ukur ini memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Hasil uji reliabilitas skala perilaku prososial pada putaran pertama menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha (0.847) dengan total item sebanyak 40. Pada putaran kedua menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha (0.873) dengan total item sebanyak 27 yang artinya skala perilaku prososial memiliki nilai reliabilitas yang baik. Hasil uji reliabilitas skala efikasi diri pada putaran pertama menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha (0.840) dengan total item sebanyak 22. Pada putaran kedua menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha (0.846) dengan total item sebanyak 18 yang artinya skala efikasi diri memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Hasil uji reliabilitas skala pengaruh teman sebaya pada putaran pertama menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha (0.797) dengan total item sebanyak 30. Pada putaran kedua menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha (0.801) dengan total item sebanyak 18. Pada putaran ketiga menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha (0.806) yang artinya skala peer influence memiliki nilai reliabilitas yang baik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16 for windows.

Hasil

Sebelum melakukan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang merupakan teknik analisis statistik parametrik, maka diperlukan beberapa uji prasyarat atau uji asumsi, yaitu: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test		
	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Perilaku Prososial	123	0,961	Normal

Perilaku prososial pada siswa: Bagaimana peranan efikasi diri dan pengaruh teman sebaya ?

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test yang dilakukan dengan bantuan SPSS for windows versi 16, menunjukkan hasil signifikansi 0,961 ($>0,05$) yang artinya sebaran data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri – Perilaku Prososial	0.789	0.775	Linier
Pengaruh Teman Sebaya – Perilaku Prososial	1.326	0.159	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows versi 16, variabel efikasi diri dan perilaku prososial menunjukkan signifikansi 0,775 ($>0,05$) yang berarti efikasi diri dan perilaku prososial memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas untuk variabel pengaruh teman sebaya dan perilaku prososial menunjukkan signifikansi 0,159 ($>0,05$) yang berarti pengaruh teman sebaya dan perilaku prososial memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Efikasi Diri	0,761	1,313
Pengaruh Teman Sebaya	0,761	1,313

Variabel Dependent: Perilaku Prososial

Hasil uji multikolinieritas antara variabel X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Pengaruh Teman Sebaya) diperoleh nilai tolerance = 0.761 $>$ 0.10 dan nilai VIF = 4.496 $<$ 10.00. artinya tidak ada multikolinieritas atau interkorelasi antara variabel X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Pengaruh Teman Sebaya).

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri	0,397	Tidak ada heteroskedastisitas
Pengaruh Teman Sebaya	0,138	Tidak ada heteroskedastisitas

Perilaku prososial pada siswa: Bagaimana peranan efikasi diri dan pengaruh teman sebaya ?

Hasil uji heteroskedastisitas antara variabel efikasi diri dengan ABS_RES diperoleh signifikansi 0,397 ($p > 0,05$). Artinya tidak terjadi ketidaksamaan variasi model atau heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas antara variabel pengaruh teman sebaya dengan ABS_RES diperoleh signifikansi 0,138 ($p > 0,05$). Artinya tidak terjadi ketidaksamaan variasi model atau heteroskedastisitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dimana datanya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menghasilkan beberapa luaran, yaitu: regresi simultan dan regresi parsial.

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Simultan

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri – Pengaruh Teman Sebaya	43,969	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel efikasi diri dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial memiliki nilai $F = 43,969$ dengan signifikansi sebesar 0,000 $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan pengaruh teman sebaya berkorelasi secara simultan (bersama-sama) dengan perilaku prososial. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian yang berbunyi adanya hubungan antara efikasi diri dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial pada siswa diterima.

Tabel 6

Hasil Analisis Regresi Parsial

Variabel	Sig.	Partial
Efikasi Diri	0,000	0,532
Pengaruh Teman Sebaya	0,030	0,196

Variabel Dependen: Perilaku Prososial

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial diatas dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dengan perilaku prososial diperoleh korelasi parsial 0,532 dengan signifikansi sebesar 0,000 $p < 0,05$. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian yang berbunyi ada hubungan positif antara efikasi diri dengan perilaku prososial pada siswa diterima.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial variabel pengaruh teman sebaya diperoleh korelasi parsial 0,196 dengan signifikansi 0,030 $p < 0,05$. Berdasarkan

Perilaku prososial pada siswa: Bagaimana peranan efikasi diri dan pengaruh teman sebaya ?

penjelasan di atas, hipotesis penelitian yang berbunyi ada hubungan positif antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial pada siswa diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa uji hipotesis pertama yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara efikasi diri dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial. Artinya ada hubungan antara variabel efikasi diri dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil analisa uji hipotesis kedua yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara efikasi diri dengan perilaku prososial yang artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 Krian. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula perilaku prososial yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 1 Krian. Hasil uji analisis korelasi parsial yang dilakukan diketahui bahwa ada hubungan positif antara variabel efikasi diri dengan perilaku prososial.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung penelitian terdahulu Caroli & Sagone (2013) dengan hasil penelitian efikasi diri dalam pemecahan masalah dan empati berhubungan positif dengan perilaku prososial publik. Artinya, jika efikasi diri tinggi perilaku prososial remaja Italia juga tinggi. Sebaliknya, jika efikasi diri rendah maka perilaku prososial pada remaja Italia juga rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patrick, dkk (2018) bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan perilaku prososial. Efikasi diri merupakan salah satu faktor dari perilaku prososial. Adanya efikasi diri yang tinggi, menyebabkan siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan membantu orang lain yang membutuhkan bantuan dengan sukarela dan tanpa mengharapkan imbalan.

Efikasi diri membuat siswa percaya diri dalam menyelesaikan tuntutan tugas yang ada meskipun dalam keadaan tertekan, yang mana hal tersebut dapat memberikan pengaruh untuk siswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan yaitu menyelesaikan tuntutan tugas dengan baik. Efikasi diri juga dapat membantu siswa untuk tetap yakin dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa cenderung melakukan suatu kegiatan secara jujur dan apa adanya. Efikasi diri nampak ketika siswa merasa yakin akan kemampuan pada dirinya, sehingga dari keyakinan tersebut dapat memunculkan perilaku positif yaitu perilaku prososial seperti adanya tolong menolong, berbagi, kerjasama, kejujuran, dan kedermawanan. Seorang siswa yang memiliki efikasi diri akan membuat siswa tersebut merasa mampu dan senang apabila membantu orang lain.

Perilaku prososial pada siswa: Bagaimana peranan efikasi diri dan pengaruh teman sebaya ?

Berdasarkan hasil analisa uji hipotesis ketiga yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial yang artinya semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 Krian. Sebaliknya, semakin rendah pengaruh teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku prososial yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 1 Krian. Hasil uji analisis korelasi parsial yang telah dilakukan diketahui bahwa ada hubungan positif antara variabel pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung hasil penelitian Selomo, dkk (2020) yang menemukan bahwa perilaku prososial generasi Z berkorelasi positif dengan pengaruh teman sebaya, menunjukkan bahwa tingkat perilaku prososial meningkat dengan pengaruh teman sebaya. Sebaliknya, perilaku prososial generasi Z juga rendah jika pengaruh teman sebaya rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoorn, dkk. (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial. Pengaruh teman sebaya adalah suatu pergaulan di antara teman sebaya yang memiliki pengaruh positif ataupun negatif. Pengaruh positif meliputi individu senang menolong orang yang membutuhkan, memiliki kemauan untuk bekerja sama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas dan memiliki rasa empati kepada orang lain. Adanya pengaruh teman sebaya yang tinggi, diharapkan siswa dapat membantu orang lain yang membutuhkan bantuan dan menolong orang lain tanpa memandang latar belakang. Sebagaimana pendapat Efendy (2022) bahwa saat anak-anak beranjak remaja, waktu yang dihabiskan dengan orang tua relatif menurun dibandingkan dengan teman sebaya sehingga relasi dengan teman sebaya menjadi lebih diprioritaskan. keberadaan teman sebaya sangat penting bagi remaja, apalagi saat ini banyak sekolah-sekolah yang mulai menerapkan *full days school* sehingga waktu yang dihabiskan anak akan lebih banyak dengan teman sebayanya dari pada orang tuanya dirumah.

Pendapat Rahajeng & Wigati. (2018) bahwa remaja yang mampu untuk menunjukkan perilaku prososial lebih mendapatkan banyak manfaat dan mendapat pengakuan di kalangan teman sebayanya. Pada dasarnya, agar remaja dapat menunjukkan perilaku prososial dalam kelompok teman sebaya, individu membutuhkan dukungan. Remaja yang telah dididik atau dibesarkan dapat didukung oleh sekolah dan orang tuanya dengan membangun lingkungan yang kooperatif dan menjadi terbiasa dalam berperilaku prososial. Pengaruh teman sebaya mendukung siswa untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya, sehingga apabila siswa berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku maka siswa dapat dengan mudah untuk melakukan kegiatan bermanfaat seperti berbagi untuk orang yang membutuhkan. Remaja memberi nilai tinggi pada teman sebayanya karena remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-temannya

Perilaku prososial pada siswa: Bagaimana peranan efikasi diri dan pengaruh teman sebaya ?

daripada dengan orang tua. Kecenderungan remaja untuk lebih dekat dengan teman sebayanya dapat dipahami sebagai upaya untuk menciptakan dunia yang bebas dari campur tangan keluarga, khususnya campur tangan orang tua, yang terkait dengan kecenderungan remaja untuk meninggalkan keluarganya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial pada siswa. Artinya semakin tinggi efikasi diri dan pengaruh teman sebaya maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial pada siswa. Efikasi diri dan pengaruh teman sebaya yang tinggi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial dalam menumbuhkan rasa empati, berbagi dan menolong kepada orang yang membutuhkan.

Saran yang dapat diberikan peneliti antara lain; Pertama bagi siswa disarankan untuk mempertahankan efikasi diri dan meningkatkan pengaruh teman sebaya secara positif dengan adanya kemampuan dalam mengatasi hambatan dan kesulitan tugas didukung dengan pengaruh teman sebaya yang positif maka akan membentuk perilaku prososial siswa dengan merespon lingkungan sekitarnya seperti melakukan berbagi, kerja sama, menolong, dan mematuhi peraturan sekolah. Kedua bagi sekolah disarankan untuk mempertahankan kebijakan yang sudah ada dan memprogramkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan efikasi diri dan pengaruh teman sebaya bagi siswa, baik secara periodic dengan pelatihan-pelatihan, maupun secara rutin dalam kegiatan ekstra kurikuler atau pengembangan soft skill. Ketiga bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai tema serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian secara luas dengan memperhatikan faktor lain yang berkaitan dengan perilaku prososial yaitu faktor biologis, faktor karakteristik individu, faktor situasional, dan lain-lain. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat melakukan dengan metode lain, seperti metode eksperimen atau metode yang lain.

Referensi

- Bandura, A. (1999). *Self-efficacy in Changing Societies*. United States of. America: Cambridge University Press.
- Baron, R. A, & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga
- Baudinet, O. (2013). *Prosocial behaviour in adolescents: Classroom and sport specific environments*. (Master's thesis, Massey University). Massey Research Online.
- Caroli, M. E. D., & Sagone, E. (2013). Self-efficacy and Prosocial Tendencies in Italian Adolescents. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* Volume 92, 10 October 2013, Pages 239-245.
- Efendy, M. (2022). *Model motivasi berprestasi pada generasi z ditinjau dari relasi*

Perilaku prososial pada siswa: Bagaimana peranan efikasi diri dan pengaruh teman sebaya ?

- orangtua-anak, relasi guru-siswa dan relasi teman sebaya dengan budaya kolektivisme sebagai moderator (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., & Spinrad, T. L. (2006). Prosocial development. Dalam N. Eisenberg (Vol. Ed.), W. Damon & R. M. Lerner (Penyunting). *Handbook of child psychology: Social, emotional, and personality development* (Vol. 3, pp. 646–718). New York: Wiley.
- Genisa, O., Safaria, T & Aulia, A. (2021). Perilaku Prososial Remaja di Tinjau dari Kecerdasan Emosional dan Religiusitas. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, Volume. 17, No. 2, 278-296
- Hurlock, E. B. (1992). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan: Istiwijayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Kushernanda, N. R., Niken, T. P & Arifiana, I. Y. (2023). Perilaku Prososial Remaja : Bagaimana Peran Kelekatan Orangtua?. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 16, No. 1, April 2023: hlm 32-4.
- Patrick, R. B., Bodine, A. J., Gibbs, J. C., & Basinger, K. S. (2018). What Accounts for Prosocial Behavior? Roles of Moral Identity, Moral Judgment, and Self-Efficacy Beliefs. *The Journal of Genetic Psychology*, 1–15. doi:10.1080/00221325.2018.1491472
- Putra, R. A. S. A., Matulesy, A & Suhadianto. (2022). Perilaku agresi pada remaja anggota pencak silat: menguji peranan konformitas teman sebaya pada perilaku agresi. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*. Desember 2022, Vol. 3, No. 02, hal 180-190.
- Rahajeng, U. W., & Wigati, T. Y. A. (2018). Perilaku Prososial Sebagai Prediktor Status Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 2018*, Vol. 8, No. 2, 124-132.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescent* (11th ed.) New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1* (Penerjemah B. Widyasinta). Jakarta: Erlangga.
- Selomo, C. D., Suryanto, S., & Santi Evita, D. (2020). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pengaruh Teman Sebaya Dengan Empati Sebagai Variabel Antara Pada Generasi Z. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(4), 646.
- Van Hoorn, J., van Dijk, E., Meuwese, R., Rieffe, C., & Crone, E. A. (2014). Peer Influence on Prosocial Behavior in Adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 26(1), 90–100. doi:10.1111/jora.12173
- Wang, H., Wu, S., Wang, W & Wei, C. (2021). Emotional intelligence and prosocial behavior in college students: A moderate mediation analysis. *Fronties of Psychology*, 12(-), 1-10. doi: 10.3389/fpsyg.2021.713227.